

ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK ATAS LIRIK LAGU “OJO MUDIK” CIPTAAN DIDI KEMPOT

*TEUN A. VAN DIJK's CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF THE LYRICS
THE SONG “OJO MUDIK” CREATED BY DIDI KEMPOT*

Noviana Dwi Lestarini
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas Adab dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Surakarta
novilestarini5@gmail.com

Abstrak

Musik adalah sarana dalam berkomunikasi untuk sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Dimana musik dijadikan salah satu media untuk berkomunikasi yang bisa untuk menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tersirat. Dalam lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot mencoba untuk menyampaikan pesan terkait larangan mudik selama adanya pandemi. Melalui lirik lagu tersebut pengarang lagu mencoba untuk mengungkapkan himbauan kepada masyarakat terkait dengan beberapa hal yang harus dilakukan selama adanya pandemi Covid-19, pengarang lagu mewacanakan beberapa hal terkait pencegahan virus tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan himbauan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang di representasikan melalui lirik lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni berasal dari studi dokumentasi yang berasal dari teks lirik lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot beserta video klip asli dari lagu tersebut yang telah diunggah di Youtube serta arsip kepustakaan seperti mengumpulkan berbagai tulisan yang terkait. Paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang memandang sesuatu yang memiliki sebuah tujuan untuk mempengaruhi sesuatu. Penelitian ini akan ditelaah melalui analisis wacana kritis model van Dijk dengan menggunakan tiga elemen, yakni analisis teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dan konteks sosial. Melalui hasil penelitian dengan analisis teks dan konteks sosial ditemukan bahwa adanya wacana himbauan dalam lirik lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot tersebut. Peneliti juga menyimpulkan data- data yang ada pada lirik lagu tersebut merepresentasikan himbauan terkait pencegahan Virus Corona atau Covid-19.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Representasi, himbauan Covid-19, Lirik lagu campursari

Abstract

Music is a means of communicating for a process of delivering messages to others. Where music is used as a medium to communicate that can convey messages either directly or implicitly. In the song "Ojo Mudik" by Didi Kempot, he tries to convey a message regarding the ban on going home during the pandemic. Through the lyrics of the song, the songwriter tries to express an appeal to the public regarding several things that must be done during the Covid-19 pandemic, the songwriter discusses several things related to preventing the virus. This study was conducted to analyze and explain the appeals issued by the government which are represented through the lyrics of the song "Ojo Mudik" by Didi Kempot. The method used in this study is a qualitative method. The data collection technique is derived from the study of documentation derived from the text of the lyrics of the song "Ojo Mudik" created by Didi Kempot along with the original video clip of the song that has been uploaded on Youtube as well as library archives such as collecting various related articles. The paradigm used is a critical paradigm that views something that has a purpose to influence something. This research will be analyzed through critical discourse analysis of van Dijk's model using three elements, namely text analysis consisting of macro structure, superstructure, and micro structure and social context. Through the results of research with text analysis and social context, it was found that there was an appeal discourse in the lyrics of the song "Ojo Mudik" by Didi Kempot. The researcher also concluded that the data contained in the lyrics of the song represented an appeal related to the prevention of the Corona Virus or Covid-19.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Representation, Covid-19 appeal, Campursari song lyrics

LATAR BELAKANG

Musik selain sebagai karya seni, juga sebagai media komunikasi yang berfungsi menyampaikan pesan dari penulisnya. Dia berfungsi penting dalam mengkomunikasikan peradaban manusia melalui kreativitasnya. Dalam kajian ilmu komunikasi, musik termasuk dalam komunikasi massa, dimana proses penyampaian pesan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui musik. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Pencipta lagu atau penyanyi sebagai komunikator, lirik dan irama sebagai media dan pesan, dan masyarakat sebagai komunikannya.

Dalam prosesnya, wacana bukan hanya merupakan perwujudan dari media lisan, tetapi juga merupakan perwujudan dari media tertulis pembicara/ penulis dan pendengar/ pembaca. Dapat disimpulkan kembali bahwa wacana menjangkau seluruh bagian komunikasi baik lisan maupun tulisan. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa.

Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Stubbs (1983:1) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis

bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan maupun tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Eriyanto (2011: 3), analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Analisis wacana adalah kebalikan dari linguistik formal, karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan. Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah analisis yang dilakukan untuk melihat makna secara menyeluruh suatu pesan atau teks baik tersurat maupun tersirat.

Beberapa tokoh linguistik bidang analisis wacana ini diantaranya adalah Van Dijk. Teun Adrianus Van Dijk lahir tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Dia adalah seorang sarjana di bidang linguistik teks, analisis wacana, dan analisis wacana kritis. Dengan Walter Kintsch ia memberikan kontribusi untuk perkembangan psikologi pengolahan teks. Sejak 1980-an karyanya dalam analisis wacana kritis difokuskan terutama pada studi tentang reproduksi diskursif rasisme dengan apa yang dia sebut "elite simbolik" (politikus, wartawan, sarjana, penulis), studi tentang berita di pers, dan pada teori ideologi dan konteks.

Dari sekian banyak analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/ tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro. Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar (Eriyanto 2011: 226).

Analisis wacana lirik lagu memperlihatkan bagaimana bahasa yang tertuang dalam lirik lagu menjadi sebuah wacana memiliki makna, gagasan maupun pemikiran sehingga dapat diketahui oleh pendengar atau penikmat lagu. Dari hal tersebut masyarakat memandang bahwa lirik lagu mempunyai maksud tertentu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pendengar.

Selain itu sebagai media penyampaian pesan, musik juga menyampaikan penekanan perbedaan identitas kelokalan (*ethnic identity*) pada

masyarakat yang heterogen. Campursari, misalnya sebagai gabungan musik dangdut dan keroncong, meskipun sering disebut musik rendahan, tetapi realitanya menjadi kebanggaan masyarakat beretnis Jawa dari kalangan menengah ke bawah. Dari contoh ini dapat dilihat bahwa musik telah digunakan sebagai penyampai karakteristik dari masing-masing masyarakat yang menggunakannya dan sekaligus bisa dijadikan media komunikasi untuk menciptakan serta memelihara identitas kelokalan yang ada di setiap kelompok masyarakat tersebut. Dari sisi pengelompokannya terdapat beberapa genre diantaranya Dangdut, Jazz, Pop, Keroncong, Hip Hop, dan Rock.

Salah satu genre musik yang saat ini didiskusikan adalah campursari, kombinasi antara musik dangdut dan keroncong. Didi Kempot adalah salah satu penyanyi campursari yang memiliki banyak penggemar. Didi Kempot sebetulnya sudah lama berkiprah di dunia musik sejak tahun 1984. Awalnya, lagu-lagunya yang terdapat unsur dangdut tersebut hanya diminati oleh etnis Jawa, kalangan menengah ke bawah. Setelah beberapa waktu sempat tidak terlihat di kalangan musik Indonesia, saat ini popularitas Didi Kempot kembali meningkat dan digandrungi oleh masyarakat terutama anak muda, yang sebelumnya beken dengan musik pop dan rock.

Sebagai salah satu musisi legend beliau sangat aktif dalam menciptakan lagu-lagu yang tidak asing lagi di teliga masyarakat sebut saja seperti Stasiun balapan dan *Sewu kutha*. Salah satu lagu

terbaru Didi Kempot yang baru saja rilis yaitu berjudul “Ojo Mudik”. Maraknya penyebaran Covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat dan mengkhawatirkan menyebabkan Didi Kempot terinspirasi untuk menciptakan lagu “Ojo Mudik” sebagai bentuk himbuan kepada masyarakat untuk menaati aturan pemerintah demi mencegah penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk wacana yang ada dalam lirik lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk memperoleh kedalaman pemaknaan secara interpretatif dari teks wacana lirik lagu yang merupakan representasi himbuan terkait pencegahan Covid-19.

KERANGKA TEORITIS

A. Lirik Lagu Sebagai Pesan Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti „membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih“. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna yang dipercakapkan. Agar dimengerti, bahasanya harus informatif dan persuasif untuk membuat orang lain paham atau yakin, dan mau melakukan kehendaknya (Onong,2007).

Terdapat beberapa definisi komunikasi yang disampaikan ahli, peneliti memilih satu definisi komprehensif yang disampaikan Harold Lasswell (Mulyana, 2008) bahwa komunikasi memberikan

jawaban tentang *who* (siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (dengan saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan pengaruh bagaimana) (Mulyana,2008).

Berdasarkan definisi Lasswell, dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung, yaitu: *source*, pihak yang berinisiatif (individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan negara); pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan media, yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan; penerima pesan, dan efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima.

Dari prosesnya, komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan (pesan) dari komunikator kepada komunikan, dapat berupa gagasan, informasi, opini atau juga keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan kegairahan. Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu yang dilihat, didengar dan dialami, dalam rangkaian kata bernada dan bermakna, penyusunannya diperoleh dari berbagai inspirasi pengalaman hidup sehari-hari (Setiawan, 2020).

Selanjutnya, pesan dimaknai sebagai keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator, dengan inti pesan atau tema untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan, yang sebenarnya bersifat abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistis). Akan tetapi, dapat menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa, suara, gambar, mimik, dan gerak-gerik, yang disebut sebagai pesan. Suara, mimik, dan gerakgerik digolongkan dalam pesan

nonverbal, sedangkan bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal. (Soyomukti,2016).

Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, baik dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan (*message*) terdiri dari isi pesan (*the content of message*) dan lambang untuk mengekspresikannya. Menurut John Powers (1995) pesan memiliki tiga unsur yaitu: tanda dan simbol; bahasa dan; wacana (*discourse*).

B. Campursari

Musik campursari merupakan paduan antara musik keroncong dengan irama langgam Jawa dengan alat musik gamelan dan alat musik keroncong. Musik campursari yang ngetrend di tengah pecinta musik di Jawa khususnya dan Indonesia umumnya sebenarnya bukan jenis musik baru yang muncul seketika dan mencapai titik puncak pada akhir tahun 1990-an (Lisbijanto,2013).

Campursari adalah musik yang dipelopori Manthous. Lagu-lagunya biasanya adalah langgam Jawa yang dimainkan dengan cara yang agak beda dari langgam tradisional dan dapat diterima oleh generasi yang lebih muda dan digemari banyak orang yang merindukan kembali musik tradisional yang mencerminkan kehidupan keseharian orang kecil. Apalagi campursari menggunakan bahasa Jawa yang menjadi kekuatannya, sehingga begitu dekat dengan pendengarnya yang sehari-harinya menggunakan bahasa Jawa daripada lagu-

lagu pop yang menggunakan bahasa Indonesia (Rusbiantoro,2008).

C. Pemahaman dan Interpretasi Lagu

Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan pemahaman lagu merupakan bentuk analisis terhadap lagu dengan cara mengidentifikasi lagu dalam bentuk tekstual dan kontekstual.

Dalam analisis tekstual sebuah lagu berisikan nada, tempo, irama, melodi dan notasi. Sedangkan analisis kontekstual berisikan makna lagu dan isi pesan yang menghubungkan antara materi musiknya dan fenomena yang lain, seperti alam lingkungan, individu, sosial, maupun budaya (David A. Weinstein, 1987:19). Interpretasi adalah penafsiran dan penghayatan suatu karya seni (Kaelan: 1998). Istilah ini merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Proses interpretasi sebuah lagu tidak bisa lepas dari proses pengungkapan berbagai elemen musik dari lagu itu dan dilakukan secara parsial terhadap masing-masing lagu. Dalam interpretasi terhadap aspek musik dititikberatkan pada dua hal: unsur melodi dan unsur ekspresi. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak, bedanya lirik lagu mempunyai kekhususan karena penuangan ide si pembuat lewat lirik lagu diperkuat dengan irama melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya, agar isi yang ada dalam sebuah lagu dapat di terima dan dimengerti dengan baik oleh pendengar (Tyas,2017).

D. Analisis Teks Perspektif Teun A. Van Dijk

Pendekatan analisis wacana kritis model Teun. A Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Eriyanto (2001) Berbagai masalah yang kompleks dan rumit coba digambarkan oleh van dijk.wacana oleh van dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/ bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teun. A Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkat, yang masing-masing bagian saling mendukung. Teun. A Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro adalah makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topikdari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya

Dalam pandangan Teun. A Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Untuk memperoleh gambaran awal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat:

1) Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Suatu teks disebut

sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dalam sebuah teks. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik sendiri menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang paling penting adalah sebuah isi.

2) Skematik

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah katagori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya.

3) Semantik

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, dengan kata lain makna semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengiring kearah sisi tertentu suatu peristiwa.

4) Sintaksis

Secara bahasa sintaksis dapat diartikan sebagai menempatkan bersama-sama katakata yang menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

5) Stilistik

Stilistika Merupakan cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan

menggunakan bahasa sebagai sarana atau biasa disebut gaya bahasa.

6) Retoris

Retoris Strategi retorik merupakan gaya yang diungkapkan oleh seseorang ketika berbicara dan menulis. Namun disampaikan dengan gaya yang hiperbolik atau berlebihan. Retoris memiliki fungsi persasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

7) Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis milik Van Dijk adalah konteks sosial. Wacana berkembang dimasyarakat, sehingga untuk meneliti sebuah teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Dalam konteks sosial,

menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk wacana kritis yang ada dalam lirik lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot sebagai bentuk himbauan tentang pencegahan Covid-19. Sumber data pada penelitian ini yaitu lirik lagu beserta video klip asli lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot yang telah diunggah pada akun Youtube Didi Kempot Official Channel. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik simak dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Makro dan Superstruktur

LIRIK	TEMATIK	SKEMATIK
<i>Mak bedhundur</i> (tiba-tiba/tak diduga)	Awal mula munculnya Corona	Alur pada bait pertama yaitu menjelaskan mengenai awal munculnya Corona secara tiba-tiba yang membuat bingung masyarakat mengapa Virus tersebut bisa muncul
<i>Mak pethungul</i> (tiba-tiba muncul)		
<i>Virus Corona nengopo kowe njedhul</i> (Virus Corona mengapa kamu muncul)		
<i>Ojo cedhak-cedhak</i> (jangan dekat-dekat)	Perspektif terhadap Corona	Alur pada bait yang selanjutnya yaitu pandangan pengarang lagu untuk melakukan <i>Social Distancing</i> dan menghindari kerumunan
<i>Awas ojo podho ngumpul</i> (Awas jangan pada kumpul)		
Jaga jarak, cuci tangan,	Interpretasi himbauan	Pada bait selanjutnya yaitu

<p>pakai masker</p> <p><i>Ojo lali nyeyuwuno sing banter</i> (jangan lupa meminta atau berdoa yang kencang)</p> <p><i>Maju bareng nglawan Corona ben klenger</i> (Maju bersama melawan corona supaya pusing/hilang)</p> <p><i>Neng ngomah wae</i> (di rumah saja)</p> <p>Di rumah saja</p> <p>Bersama-sama ayo lawan Corona</p>	<p>Pesan</p>	<p>pengarang lagu menyampaikan kepada pendengar atau masyarakat untuk melkukan anjuran pemerintah melawan penyebaran Virus Corona dengan jaga jarak, cuci tangan, dan pakai masker dilanjutnya dengan meminta perlindungan kepada Allah SWT agar selalu dilindungi.</p> <p>Pada bait terakhir pengarang mencoba menyampaikan pesan berupa himbauan kepada pendengar atau masyarakat untuk maju bersama-sama menaati anjuaran pemerintah, mematuhi protokol kesehatan dan usahakan tetap dirumah saja demi memutus penyebaran Corona</p>
--	--------------	---

Analisis Konteks Sosial

Pada analisis segi konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa dan terbentuknya sebuah wacana. Seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu. Pada konteks sosial tertentu sebuah wacana dapat diteliti, dianalisis dan dimengerti. Lewat lagu “Ojo Mudik” Didi kempot mencoba menyampapaikan himbauan kepada pendegar atau masyarakat mengenai virus Corona. Lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot ini pesan yang disampaikan dengan Bahasa yang sangat lugas, dan

berkenaan dengan situasi sekarang ini yang tengah dilanda pandemi Covid-19 atau Corona sehingga lagu “Ojo Mudik” diharapkan dapat dihayati oleh setiap lapisan masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami hal-hal yang harus ditaati seperti himbauan jangan mudik dulu, jaga jarak, cuci tangan, pakai masker, dan di rumah saja selama pandemi ini.

Lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot ini selaras dengan kehidupan saat ini dimana masyarakat sebagian besar masih belum paham mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar

terhindar dari penyebaran Virus Corona. Lagu tersebut merupakan bentuk wacana himbauan untuk mengajak pendengar atau masyarakat bersama-sama melawan Corona dan memutus penyebarannya dengan himbauan untuk jangan mudik dulu. Dengan lagu tersebut pendengar diharapkan memahami bentuk wacana himbauan dan beberapa hal yang harus dilakukan demi terhindar dari Corona, selain itu juga diharapkan terbentuklah watak selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan jaga jarak, cuci tangan, pakai masker dan tetap di rumah saja.

PENUTUP

Dari lagu “Ojo Mudik” ciptaan Didi Kempot dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat adanya wacana kritis terkait dengan himbauan kepada pendengar mengenai Corona yaitu tentang larangan jangan mudik dulu dan tetap dirumah saja tetap patuhi anjuran pemerintah dengan jaga jarak, cuci tangan, pakai makser untuk mencegah penyebaran viris Corona. Dalam analisis terhadap dimensi teks yang dijelaskan pada struktur makro,superstruktur peneliti menemukan bahwa gagasan umum atau sentral yang berusaha dimunculkan dalam wacana kritis sesuai dengan teori Teun A. Van Dijk yaitu mengenai himbauan terhadap pencegahan virus Corona. Dalam konteks sosial lagu tersebut selaras dengan keadaan masyarakat kita saat ini yang masih nekad mudik padahal pemerintah sementara sudah melarangnya demi mecegah penyebaran virus Corona tersebut. Lagu tersebut sangat efektif untuk menyapaikan himbauan kepada

masyarakat serta diharapkan dapat membentuk perilaku jaga jarak, cuci tangan, pakai masker dan tetap di rumah saja selama pandemi Corona.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan mampu menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian semacam ini sangat penting untuk dikaji apalagi di tengah pandemi seperti ini diharapkan semoga peneliti-peneliti lainnya lebih produktif lagi dalam melakukan penelitian-penelitian yang bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Setiawan, Samhis. (2020). *Pengertian Lirik Lagu-Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>. Diakses 14 Desember 2020
- Weintraub, Andrew (2012). *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: KPG
- Mulyana, Deddy. (2008). *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusbiantoro, Dadang. (2008). *Generasi MTV*. Yogyakarta: Jalasutra

Tyas, Edo. (2017). *“Pemahaman Dan Interpretasi Lagu Dalam Konteks Apresiasi Di SMP Negeri 1 Sragi”*. Fakultas Pendidikan. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.